

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Pendidikan dapat mendorong peningkatan kualitas sumber daya manusia yang menentukan keberhasilan pembangunan suatu bangsa (Ningsih, 2012: 123).

Salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan di sekolah adalah Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). PJOK merupakan suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi.

Ardha (2013: 53) menjelaskan bahwa “PJOK adalah suatu mata pelajaran yang menempatkan siswa belajar tentang semua keuntungan yang diperoleh dan pembiasaan gaya hidup aktif secara fisik dan keterampilan serta pengetahuan tentang aktivitas jasmani dan kepuasan beraktivitas jasmani dalam kehidupan”. Pada pelaksanaannya PJOK merupakan sebuah investasi jangka panjang dalam upaya pembinaan mutu sumber daya manusia Indonesia. Hasil yang diharapkan itu akan dicapai dalam jangka yang cukup lama. Sebagai bagian dari pendidikan, kita berharap PJOK di lembaga pendidikan formal dapat berkembang lebih pesat lagi

agar mampu menjadi landasan pembinaan keolahragaan nasional. Untuk itu, pembentukan sikap dan pembangkitan motivasi mulai dilaksanakan pada setiap jenjang pendidikan formal.

Sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah, PJOK mempunyai pendekatan pembelajaran yang berbeda dengan mata pelajaran lainnya. Pembelajaran pendidikan jasmani bukan hanya menekankan aspek psikomotor tetapi juga aspek kognitif dan afektif secara bersamaan, seperti yang distandarkan secara internasional oleh *ICHPER-SD UNESCO*. Nopembri & Saryono (2013: 1) menyatakan bahwa pendidikan jasmani dan olahraga di sekolah harus menggambarkan disiplin pengetahuan, keterampilan serta perilaku yang meliputi ranah psikomotor, kognitif, serta afektif. Tuntutan inilah yang mengakibatkan perlunya pendekatan pembelajaran yang bisa melibatkan seluruh aspek pendidikan tersebut.

Salah satu materi pembelajaran yang dicantumkan dalam mata pelajaran PJOK Kurikulum Merdeka Belajar adalah aktivitas air, yaitu renang. Renang merupakan salah satu cabang olahraga air yang populer dan banyak diminati. Renang sebagai salah satu materi yang diajarkan pada hakikatnya terkandung aspek olahraga, dan merupakan suatu materi yang memiliki tujuan antara lain adalah untuk mencapai kesehatan, tujuan rekreasi dan tujuan prestasi. Bagi manusia, berenang termasuk keterampilan yang penting untuk dipelajari. Maksudnya, keterampilan itu baru dapat dikuasai melalui proses

belajar, dan bukan akibat proses kematangan. Keterampilan ini melekat dan bertahan lama. Meskipun sudah lama tidak dilakukan, orang yang bersangkutan masih dapat melakukannya dengan keterampilan yang masih medai mutunya.

Peneliti berasumsi bahwa kemampuan untuk berenang adalah suatu keterampilan mendasar yang harus dikuasai setiap siswa. Sedini mungkin siswa tersebut dapat berenang atau bahkan menguasai teknik dan gaya berenang, maka akan semakin baik. Mungkin jika seorang siswa memiliki bakat dalam berenang, maka dapat ditindak lanjuti agar bisa menjadi atlet renang dikemudian hari dengan pembinaan yang terjaga dengan baik. Kecelakaan di air sekarang banyak terjadi, baik di sungai, danau, ataupun di laut lepas. Kecelakaan yang diakibatkan oleh tenggelamnya kapal-kapal besar dan perahu-perahu kecil yang sedang berlayar, serta anak-anak maupun orang dewasa yang bermain diperairan. Ketika terjadi kecelakaan tersebut, maka pertama kali yang dipikirkan adalah menyelamatkan diri dengan cara berenang. Jika tidak bisa berenang maka akan tenggelam atau hal yang paling menakutkan adalah kematian.

Keterampilan berenang bisa menambah perbendaharaan kemampuan berolahraga. Tidak hanya olahraga yang umum di darat saja seperti *jogging* (berlari), sepakbola, bulutangkis, dan lain sebagainya. Terampil berenang dapat menambah kepercayaan diri dalam bergaul. Selain olahraga, renang dapat dijadikan sebagai alternatif untuk perawatan atau terapi bagi yang cedera, terutama yang berkaitan dengan cedera persendian atau otot.

DKI Jakarta memiliki satu kabupaten administrasi dan lima kota administrasi, bukan kabupaten. Kabupaten administrasi tersebut adalah Kepulauan Seribu, sementara lima kota administrasinya adalah Jakarta Pusat, Jakarta Utara, Jakarta Barat, Jakarta Selatan, dan Jakarta Timur. Penulis mengambil salah satu kota administrasinya, yaitu Jakarta Timur. Jakarta Timur terdiri 10 kecamatan dengan luas wilayah 188 km². Salah satu kecamatan di Jakarta Timur adalah kecamatan Pulo Gadung dengan jumlah keseluruhan penduduk menurut pemerintah Jakarta Timur adalah 3.079.618 jiwa dengan tingkat kepadatan penduduk 16.401 jiwa/km². Jakarta Timur berbatasan dengan Jakarta Utara dan Jakarta Pusat di sebelah utara, Kota Bekasi di sebelah timur, Kabupaten Bogor di sebelah selatan, dan Jakarta Selatan di sebelah barat. Berdasarkan data Kemendikdasmen kecamatan Pulo Gadung terdiri dari 14 SMA terdiri dari 2 Sekolah Negeri dan 12 Sekolah Swasta.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di salah satu SMA Swasta di Kecamatan Pulo Gadung, materi pembelajaran renang hanya diajarkan secara teori. Sedangkan secara praktik tidak terlaksana dikarenakan beberapa faktor, seperti kebijakan sekolah, sarana dan prasarana yang kurang memadai, biaya operasional transportasi, izin orang tua, dan tingkat keamanan yang minim.

Susanto (2016: 77) menyatakan pembelajaran akuatik yang tidak disampaikan dengan benar justru akan mengakibatkan terjadinya penyimpangan- penyimpangan anatomis maupun fisiologis anak seperti cedera, tenggelam, dan risiko kematian. Penyampaian materi dalam pembelajaran akuatik yang salah juga menyebabkan terjadinya kesalahan- kesalahan gerak yang berakibat terhambatnya pertumbuhan

anak. Dari pernyataan tersebut jelas bahwa pembelajaran renang harus terlaksana dengan baik, agar hal-hal tersebut dapat diminimalisir dan tujuan pembelajaran juga akan tercapai.

Peran guru sangatlah dibutuhkan untuk mendukung terciptanya suasana belajar mengajar yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan serta memungkinkan siswa berprestasi secara maksimal. Begitu pula tingkat partisipasi/keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran harus mencapai standar minimal keterlibatan yang ditetapkan guru. Bagaimanapun baiknya sarana pendidikan yang ada apabila guru tidak melaksanakan tugasnya dengan baik seperti di atas, maka hasil pembelajaran tidak akan memberikan hasil yang memuaskan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Lalu bagaimana dengan SMA Swasta lainnya di Kecamatan Pulo Gadung mengenai keterlaksanaan pembelajaran renang?.

Berdasarkan paparan latar belakang diatas, maka perlu dilakukan penelitian tentang Keterlaksanaan materi renang dalam pembelajaran pendidikan jasmani kesehatan dan olahraga di Sekolah Menengah Atas Swasta se-Kecamatan Pulo Gadung.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar belakang tersebut maka identifikasi permasalahan pada penelitian ini adalah belum diketahuinya keterlaksanaan materi renang dalam pembelajaran pendidikan jasmani kesehatan dan olahraga di Sekolah Menengah Atas Swasta se-Kecamatan Pulo Gadung.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah diidentifikasi tersebut, maka peneliti membatasi masalah penelitian berfokus tentang Keterlaksanaan materi renang dalam pembelajaran pendidikan jasmani kesehatan dan olahraga di Sekolah Menengah Atas Swasta se-Kecamatan Pulo Gadung.

D. Perumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana keterlaksanaan materi renang dalam pembelajaran pendidikan jasmani kesehatan dan olahraga di Sekolah Menengah Atas Swasta se-Kecamatan Pulo Gadung ?.

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini dapat menjadi kajian bagi Guru dalam proses pembelajaran renang di Sekolah Menengah Atas Swasta.
- b. Dapat memberikan bukti secara ilmiah persentase keterlaksanaan materi renang dalam pembelajaran pendidikan jasmani kesehatan dan olahraga di Sekolah Menengah Atas Swasta se-Kecamatan Pulo Gadung.

c. Mendapatkan hasil yang akurat tentang keterlaksanaan materi renang dalam pembelajaran pendidikan jasmani kesehatan dan olahraga di Sekolah Menengah Atas Swasta se-Kecamatan Pulo Gadung.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini dapat memberi manfaat bagi pelaksanaan di Sekolah Menengah Atas Swasta untuk melakukan refleksi pembelajaran renang yang diajarkan dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di Sekolah Menengah Atas Swasta se-Kecamatan Pulo Gadung.

a. Bagi Guru

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, diharapkan dapat bermanfaat dalam peningkatan kualitas mengajar dan mencoba menerapkan pembelajaran renang dengan maksimal dalam proses pembelajaran serta dapat memotivasi Guru untuk meningkatkan kinerja dalam setiap pembelajaran.

b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dan evaluasi serta menjadi gambaran yang jelas mengenai materi pembelajaran renang yang diajarkan dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di Sekolah Menengah Atas Swasta se-Kecamatan Pulo Gadung.

c. Bagi Peneliti

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan sarjana olahraga

d. Bagi Peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi guna mempermudah peneliti lain yang ingin melakukan penelitian terkait dan dapat menambah kepustakaan yang berguna bagi mahasiswa atau pihak lain yang membutuhkan.

